

## **PENGEMBANGAN LKPD MENGIDENTIFIKASI TEKS PERSUASI BERBASIS LITERASI SAINS PADA SISWA KELAS VIII SMP IT AN-NIDA LUBUKLINGGAU**

**Reza Mareta Permata Sari<sup>1</sup>, Agung Nugroho<sup>2</sup>, Dian Ramadan Lazuardi<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Universitas PGRI Silampari

[rezamareta0003@gmail.com](mailto:rezamareta0003@gmail.com)<sup>1</sup>, [agungaryonugroho886@gmail.com](mailto:agungaryonugroho886@gmail.com)<sup>2</sup>, [dianramadan78@gmail.com](mailto:dianramadan78@gmail.com)<sup>3</sup>

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan LKPD berbasis literasi sains. Menguji kevalidan, kepraktisan LKPD pada pembelajaran mengidentifikasi teks persuasi berbasis literasi SMPIT An-Nida Lubuklinggau. Jenis penelitian ini *Research and Development* dengan menggunakan model pengembangan ADDIE. Teknik pengumpulan data menggunakan angket validasi ahli bahasa, ahli materi, ahli desain dan angket kepraktisan guru dan siswa. Berdasarkan hasil validitas LKPD penilaian ahli bahasa, ahli materi, ahli desain menunjukkan bahwa LKPD mengidentifikasi teks persuasi berbasis literasi sains memenuhi kriteria valid dengan skor rata-rata 0,87 dikategorikan valid. Sedangkan analisis penilaian LKPD kepraktisan pendidik dan peserta didik diperoleh bahwa LKPD memenuhi kriteria praktis dengan skor 88,6% dengan kategori sangat praktis. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa LKPD mengidentifikasi teks persuasi berbasis literasi sains terbukti valid, praktis untuk digunakan.

Kata kunci: Pengembangan, LKPD, Berbasis Literasi Sains.

### **ABSTRACT**

This research aims to develop scientific literacy-based LKPD. Testing the validity and practicality of LKPD in learning to identify literacy-based persuasive texts at SMPIT An-Nida Lubuklinggau. This type of research is *Research and Development* using the ADDIE development model. Data collection techniques use validation questionnaires from language experts and material experts. design experts and practicality questionnaires for teachers and students. Based on the results of the validity of the LKPD, the assessment of linguists, material experts and design experts shows that the LKPD identifies scientific literacy-based persuasive texts as meeting valid criteria with an average score of 0.87 categorized as valid. Meanwhile, analysis of the LKPD assessment of the practicality of educators and students showed that the LKPD met the practical criteria with a score of 88.6% in the very practical category. Based on the research results, it can be concluded that the LKPD identifies scientific literacy-based persuasive texts which are proven to be valid and practical to use.

Keywords: Keywords: Development, LKPD, Based on Scientific Literacy.

## **PENDAHULUAN**

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu pembelajaran yang sangat penting dalam suatu pendidikan. Salah satu tujuan utama pembelajaran Bahasa Indonesia bagi peserta didik ialah untuk mengembangkan potensi peserta didik dalam berkomunikasi baik lisan maupun tertulis. Pembelajaran bahasa indonesia ialah upaya yang dilakukan agar peserta

didik dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, serta sikap. Salah satu materi pembelajaran Bahasa Indonesia yang dapat memperoleh pengetahuan dan meningkatkan daya pikir kritis peserta didik ialah mengidentifikasi teks persuasi.

Teks persuasi merupakan teks pernyataan yang berisikan ajakan atau bujukan untuk mendorong pembaca mengikuti keinginan dari penulis. Tujuan dari teks persuasi ialah untuk membuat pembaca percaya dan yakin tentang hal yang disampaikan. Sebagaimana diungkapkan oleh Kosasih (2018) teks persuasi merupakan teks yang berisikan ajakan atau bujukan yang telah dituliskan untuk meyakinkan pembaca. Menurut pendapat Hidayati, dkk (2019) teks persuasi merupakan keterampilan menulis yang bersifat mempengaruhi pembaca yang biasanya terdapat pada iklan. Mengidentifikasi teks persuasi sangat penting bagi peserta didik karena dapat membedakan sebuah tulisan yang bersifat subjektif, karena di dalam sebuah teks ini murni pandangan penulis mengenai sebuah topik. Untuk mengidentifikasi sangat membutuhkan peran pendidik untuk meningkatkan keterampilannya dengan demikian guru diharuskan untuk menggunakan bahan ajar yang efektif dan bervariasi sehingga proses pembelajaran berlangsung dengan maksimal.

Sebelum mengembangkan bahan ajar berupa LKPD, peneliti melakukan observasi penerapan kurikulum di SMP IT An-Nida Lubuklinggau. Kurikulum yang diterapkan pada SMP IT An-Nida Lubuklinggau ialah kurikulum 2013. Kurikulum 2013 mengarahkan peserta didik untuk lebih berperan aktif serta kreatif dalam proses pembelajaran berlangsung sedangkan pendidik berperan menjadi fasilitator, kurikulum 2013 juga menuntut peserta didik tidak hanya cerdas dalam kognitif namun juga efektif dan psikomotorik. Namun sumber yang diperlukan belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan peserta didik dalam proses pembelajaran. Hal inilah yang membutuhkan sumber ajar pendukung berupa soal-soal yang ditulis ke dalam bentuk bahan ajar seperti LKPD.

Berdasarkan hasil kegiatan observasi yang dilakukan di SMP IT An-Nida Lubuklinggau bersama guru mata pelajaran Bahasa Indonesia diperoleh informasi bahwa sekolah telah menerapkan kurikulum 2013 pada sub bab materi mengidentifikasi teks persuasi kelas VIII, salah satu kegiatan dalam proses pembelajaran yang dilakukan ialah mengidentifikasi suatu teks atau tulisan baik secara lisan maupun tulis. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi mengidentifikasi teks persuasi belum maksimal dikarenakan kurangnya sumber ajar dan bahan ajar yang disediakan kurang menarik.

Berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan peserta didik dan pendidik terhadap bahan ajar ialah masih kurangnya sumber ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran berlangsung, hal tersebut membuat pembelajaran belum efektif. Salah satu kendala yang terjadi saat proses pembelajaran mengidentifikasi teks persuasi ialah peserta didik kurang memahami bagaimana cara mengidentifikasi sehingga menjadi faktor rendahnya pencapaian pada materi pembelajaran mengidentifikasi teks persuasi. Pembelajaran mengidentifikasi ini sangat penting karena mempunyai manfaat besar bagi peserta didik, salah satunya ialah untuk melatih peserta didik dalam meningkatkan pemahamannya terhadap informasi dan permasalahan yang dibacanya. Sebagaimana diungkapkan Rahmawati (2017) LKPD merupakan salah satu bahan ajar yang mempunyai peranan penting dalam menunjang proses pembelajaran, sehingga perlu adanya bahan ajar yang bisa membantu proses pembelajaran.

Bahan ajar merupakan salah satu faktor penting dalam keefektifan sebuah pembelajaran. Keberhasilan suatu pembelajaran tentunya tidak hanya dipengaruhi oleh guru saja, melainkan bahan ajar yang digunakan guru. Bahan ajar adalah alat yang digunakan dalam pembelajaran yang bisa berbentuk bahan cetakan ataupun on line. Biasanya bahan ajar dapat dikembangkan sendiri oleh pendidik dengan tujuan dapat membuat materi sesuai dengan kondisi peserta didiknya (Murti & Lazuardi, 2019). Berdasarkan permasalahan di atas maka perlu dikembangkan bahan ajar, seperti LKPD berbasis literasi sains yang dapat membantu dalam proses pembelajaran mengidentifikasi teks persuasi. Fokus peneliti ialah mengembangkan bahan ajar cetak yang berguna sebagai buku pegangan dan referensi peserta didik agar hasil belajar dapat lebih maksimal dan meningkat. Dengan demikian proses pembelajaran akan lebih menarik perhatian dan menarik fokus peserta didik saat pembelajaran.

Literasi merupakan kemampuan seseorang dalam berkomunikasi sehingga literasi dapat meningkatkan daya pikir kritis. Sebagaimana diungkapkan Suyono, dkk (2017) literasi ialah keahlian yang berhubungan dengan membaca, menulis dan berpikir yang berfokus pada peningkatan kemampuan berfikir kritis, kreatif dan inovatif. Dengan demikian proses pembelajaran ini mampu menumbuhkan kesadaran bagi peserta didik. Pendidikan mengalami perkembangan zaman yang mana sudah mulai memasuki era revolusi industri 4.0 ditandai dengan kemajuan sains dan teknologi sebagai sarana dalam memenuhi kebutuhan manusia. Sebagaimana diungkapkan Asniati (2019) perkembangan sains dan teknologi menuntut peserta didik memiliki salah satu kemampuan berliterasi sains.

Hal inilah yang menjadi alasan peneliti menggunakan literasi sains karena dengan

literasi sains dapat menjadikan peserta didik lebih kreatifitas dalam mengembangkan ide, gagasan, dan memperluas pengetahuan. Sebagaimana diungkapkan Benni, (2018) pembelajaran sains bertujuan untuk mengembangkan potensi berpikir peserta didik dalam kehidupan masyarakat modern yang berkaitan dengan sains dan teknologi. Literasi ini juga menjadi dasar peserta didik untuk menumbuhkan minat baca, dengan demikian peserta didik akan lebih mudah mengidentifikasi suatu teks sehingga dapat memperluas wawasan dan pengetahuan. Dengan kata lain keterampilan membaca memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengonstruksi makna dan melatih kemampuan berpikir baik melalui teks tertulis, teks lisan, audiovisual, dan visual.

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti tertarik untuk mengembangkan bahan ajar LKPD yang berjudul “Pengembangan LKPD Teks Persuasi Berbasis Literasi Sain Siswa Kelas VIII SMPIT An-Nida Lubuklinggau” agar dapat membantu peserta didik untuk lebih mudah memahami materi saat proses pembelajaran.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (*Research and Development*). Dengan prosedur ADDIE yang terdiri dari 5 tahapan yaitu: *analyze, design, development, implementation, evaluation*. Dalam penelitian data dan sumber data dihasilkan melalui respon dan validasi, teknik pengumpulan data dilakukan melalui identifikasi kebutuhan, wawancara dan angket (kuesioner). Wawancara dilakukan langsung dengan pendidik dan peserta didik Wawancara digunakan peneliti sebagai pedoman membuat pertanyaan-pertanyaan mengenai bahan ajar yang dibutuhkan. Identifikasi kebutuhan dilakukan untuk memperoleh sumber data apa saja yang menjadi penghambat dalam proses pembelajaran sehingga peneliti dapat mengetahui apa yang menjadi kebutuhan peserta didik dan pendidik. Wawancara ini juga dilakukan agar dapat mengetahui kendala yang dihadapi siswa. Pada angket respon siswa digunakan untuk mengetahui respon terhadap bahan ajar yang. Angket yang digunakan dengan skala likert. Teknik Analisi data pada penelitian ini ialah analisis data kevalidan dan kepraktisan melalui 3 validasi produk yang diuji oleh ahli bidangnya. Dalam teknik analisis data kevalidan bahan ajar dilakukan dengan cara mengumpulkan data dari para ahli (validator) menggunakan angket. Data yang diperoleh menjadi panduan penulis dalam melakukan evaluasi dan revisi terhadap bahan ajar yang akan

dikembangkan. Angket untuk para ahli terbagi menjadi yaitu: angket ahli bahasa, materi, dan desain, teknik analisis data kepraktisan dilakukan melalui angket mengidentifikasi teks persuasi, memiliki tujuan untuk mengukur sikap siswa terhadap bahan ajar LKPD yang dikembangkan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Hasil penelitian pada lembar kerja peserta didik melalui perhitungan validasi bahasa, validasi materi, dan validasi desain dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 1**  
**Hasil Rekapitulasi Validator**

No	Ahli	Skor yang diperoleh
1	Bahasa	0,85
2	Materi	0,92
3	Media	0,85
<b>Rata-rata</b>		<b>0,87 (Tinggi)</b>

Validasi ahli desain dilakukan oleh Dr. Dodik Mulyono, M.Pd. dengan persentase nilai 0,85 kriteria tinggi, validasi ahli bahasa dilakukan oleh Sri Murti, M.Pd. dengan persentase nilai 0,85 kriteria tinggi. Validasi ahli materi dilakukan oleh Dr. Ina Puspita Sari dengan persentase nilai 0,92 kriteria tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan dalam keseluruhan evaluasi ahli validasi dalam kriteria tinggi dengan persentase nilai 0,87.

Uji coba kepraktisan pendidik oleh Bapak Muhammad Ikhsan, M.Pd. selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia smp IT An-Nida Lubuklinggau dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 2**  
**Hasil Respon Pendidik**

No	Responden	Jumlah skor yang diperoleh	Jumlah skor total	Tingkat kepraktisan	Klasifikasi
1	Muhammad Ikhsan, S.Pd.	50	44	88%	Sangat Praktis

Uji coba dilakukan dengan cara memberikan nilai pada lembar kepraktisan pendidik yang terdiri dari 10 butir penilai serta memberikan kritik dan saran terhadap produk yang dikembangkan, dalam uji kepraktisan produk memperoleh nilai 88% dengan

kategori sangat praktis. Uji coba perorangan dilakukan kepada peserta didik yang berjumlah 3 peserta didik dengan bervariasi yaitu tingkat tinggi, tingkat sedang dan tingkat rendah yang dipilih sesuai dengan saran bapak muhammad Ikhsan, M.Pd. penulis melaksanakan pembelajaran terlebih dahulu kepada peserta didik, kemudian 3 peserta didik diberi lembar kepraktisan sehingga kepraktisan peserta didik pada uji perorangan memperoleh nilai rata-rata 86,6% dengan kategori sangat praktis.

**Tabel 3**  
**Hasil Respon Peserta Didik Pada Uji Perorangan (One To One)**

No	Kode siswa	Jumlah skor yang diperoleh	Jumlah skor total	Tingkat kepraktisan	Klasifikasi
1	s-1	43	50	86%	Sangat Praktis
2	s-2	41	50	82%	Sangat Praktis
3	s-3	46	50	92%	Sangat Praktis

Uji coba kelompok kecil yang dilakukan berjumlah 6 peserta didik dengan kemampuan yang berbeda yaitu tingkat tinggi, sedang, dan rendah. Dari hasil kepraktisan kelompok kecil memperoleh nilai rata-rata 89,6 dengan kategori sangat praktis.

**Tabel 4**  
**Hasil Respon Peserta Didik Pada Uji Kelompok Kecil (Small Group)**

No	Kode siswa	Butir Soal										Skor Maksimal	Skor yang Diperoleh	Persentase Respon
		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10			
1	S-1	4	4	5	5	5	4	5	5	5	4	50	46	92%
2	S-2	4	5	4	4	5	4	5	5	4	5	50	45	90%
3	S-3	4	4	5	5	5	5	4	4	4	5	50	45	90%
4	S-4	4	4	5	5	4	4	5	4	4	5	50	44	88%
5	S-5	4	4	4	4	5	5	5	4	5	4	50	44	88%
6	S-6	4	4	5	4	5	5	5	5	4	4	50	45	90%
<b>Jumlah keseluruhan</b>												300	269	530%
<b>Skor rata-rata keseluruhan</b>														89,6%

**Pembahasan**

Penelitian ini merupakan penelitian *Research and Development* (R&D) yang bertujuan untuk mengetahui proses pengembangan dan kepraktisan LKPD yang akan digunakan. Sukmadinata (2009) mengatakan *Research and Development* (R&D) ialah sebuah strategi atau metode penelitian untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang sudah ada.. Produk yang akan di kembangkan dalam penelitian ini ialah

berupa LKPD yang berbasis literasi, Nareswari (2021) mengatakan LKPD merupakan salah satu bahan ajar yang dapat digunakan pendidik untuk menunjang proses pembelajaran yang lebih menarik dan kreatif. Proses pembelajaran lebih berpusat kepada peserta didik sehingga dapat meningkatkan daya pikir kritis untuk mengakses dan memahami melalui kegiatan membaca, menulis, menyimak atau berbicara.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan untuk mengembangkan bahan ajar berupa LKPD yang sesuai dengan kriteria pendidik dan peserta didik maka peneliti mencari tau terlebih dahulu permasalahan dan bahan ajar seperti apa yang dibutuhkan. Pada tahap ini peneliti melakukan wawancara kepada Bapak Muhammad Ikhsan, S.Pd. selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran dan bahan ajar apa yang digunakan dalam proses pembelajaran. Hasil wawancara menunjukkan bahwa bahan ajar yang digunakan ialah bersumber dari buku yang ada di sekolah dan jarang menggunakan bahan ajar seperti LKPD. Bahan ajar merupakan salah satu faktor penting dalam keefektifan sebuah pembelajaran. sebagaimana diungkapkan Majid (2008) bahan ajar disusun dengan memiliki tujuan untuk membantu dan memudahkan peserta didik sebagai sarana untuk belajar.

Berdasarkan permasalahan di atas maka perlu dikembangkan bahan ajar seperti LKPD berbasis literasi. Literasi merupakan suatu proses kemampuan seseorang dalam berkomunikasi sehingga literasi ini juga dapat meningkatkan daya pikir kritis seseorang. Pada pembelajaran mengidentifikasi teks persuasi ini literasi dapat menjadi dasar kemampuan berpikir kritis dan berpikir kreatif sebagaimana diungkapkan Artini (2018) mengatakan literasi merupakan keterampilan yang mencakup kemampuan mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis, serta keterampilan berpikir. Dengan adanya literasi dapat meningkatkan dan mengembangkan budaya literasi di sekolah sehingga memperluas pengetahuan dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada peserta didik. Hal inilah yang di jadikan acuan peneliti untuk mengembangkan bahan ajar yang sesuai dengan kriteria pendidik dan peserta didik. Tahap awal yang dilakukan untuk mengembangkan bahan ajar ialah memilih desain terlebih dahulu untuk menarik perhatian peserta didik ketika menggunakan LKPD. Setelah itu mencari soal-soal yang berkaitan dengan literasi sehingga dapat meningkatkan daya pikir kritis peserta didik. Menyesuaikan gambar dan warna yang ada dalam LKPD agar tidak membuat peserta didik menjadi bosan ketika

melihat LKPD yang digunakan.

LKPD yang digunakan diperlukan uji coba produk agar layak digunakan. Pada materi mengidentifikasi teks persuasi berbasis literasi melalui beberapa aspek uji coba, dari uji coba validasi dengan tiga validator kemudian uji coba kepraktisan dengan guru dan siswa. Maka dari itu semua kritik dan saran yang nantinya dapat membantu sebagai acuan untuk mengembangkan produk yang efektif sesuai dengan tahap pengembangan. Setelah melakukan uji coba dan menerima masukan dari tiga validator, guru dan siswa peneliti memperbaiki produk yang dikembangkan sehingga mendapatkan nilai di kategorikan valid. Sedangkan analisis kepraktisan terhadap peserta didik dan pendidik memenuhi dengan kategori sangat praktis

## **SIMPULAN**

Berdasarkan peneliti mengetahui kebutuhan bahan ajar yang diperlukan oleh peserta didik dan pendidik SMP IT An-Nida Lubuklinggau. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dalam penelitian ini, terdapat saran yaitu sebagai berikut: Bahan ajar yang dibutuhkan ialah soal yang mudah dipahami dan bahasa yang mudah dimengerti, serta bahan ajar yang menarik agar peserta didik termotivasi dan dapat meningkatkan semangat belajar. Peneliti telah membuat bahan ajar sesuai dengan hasil analisis kebutuhan di atas. LKPD berbasis literasi dinyatakan valid dan praktis. Kevalidan LKPD didapat berdasarkan hasil penilaian lembar angket yang telah diisi oleh ahli bahasa, ahli materi, dan ahli media, produk berada dalam kategori "tinggi, Sehingga dapat disimpulkan bahwa LKPD mengidentifikasi teks persuasi berbasis literasi valid dan dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Kepraktisan LKPD yang dikembangkan didapat berdasarkan hasil pengisian lembar angket dari hasil uji orang per orang, kelompok kecil, dan uji kepraktisan pendidik diperoleh tingkat kepraktisan dengan kriteria "Sangat Praktis". Sehingga dapat disimpulkan bahwa LKPD yang dikembangkan dinyatakan praktis dan dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Sehingga LKPD layak digunakan dalam pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hidayati, F. H., & dkk. (2019). Hubungan Penguasaan Kalimat Efektif dan Kecerdasan Interpersonal dengan Keterampilan Menulis Teks Persuasi Siswa Kelas VIII SMPN 26 Kota Tangerang. *Jurnal Membaca* , 4(2), 85- 94.
- Suyono, dkk. (2019). Peran Literasi dalam Meningkatkan MInat Baca Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian Vol 6, No 3)*
- Asniati, M. (2019). Pengembangan Instrumen Soal Literasi Sains Berbasis Google Form untuk Siswa SMP pada Materi Kalor. (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Rahmawati, E. (2017). Pengembangan Lembar Kerja Siswa Dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual Subtema Lingkungan Tempat Tinggalku Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Sisw Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian. 3 (1), 347.*
- Majid, Abdul. 2008. *Perencanaan Pembelajaran. Bandung: Rosdakarya.*
- Murti, S., & Lazuardi, D.R. (2023). Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Konsep Dasar Bahasa dan Sastra Indonesia Berbasis Kontekstual STKIP PGRI Lubuklinggau. *Jurnal Kibasp: Kajian Bahasa Sastra dan Pengajarannya*, 3 (1), 1-16. <https://doi.org/10.31539/kibasp.v3i1.972>.
- Nareswari, N. L. P. S. R., Suarjana, I. M., & Sumantri, M. (2021). *Belajar Matematika dengan LKPD Berbasis Kontekstual. Mimbar Ilmu*, 26(2).